

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paralisis merupakan kondisi terjadinya kelumpuhan yang disebabkan oleh adanya gangguan saraf untuk menggerakkan otot tubuh. Umumnya gejala yang ditimbulkan yaitu tubuh tidak dapat digerakan secara tiba-tiba ataupun bertahap baik di seluruh tubuh atau di beberapa area tertentu saja. Gejala lain dari paralisis menunjukkan adanya kedutan, rasa nyeri, lunglai otot, dan lemas (Dewey dan Dacosta, 2016).

Berdasarkan kejadian kasus IVDD (*Intervertebral Disk Disease*) pada anjing di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga periode bulan Januari - Februari 2025 terjadi 10 dari 422 (2,37%) ekor anjing (Sofyan, 2025). Pada anjing biasanya paralisis dapat disebabkan oleh anaplasmosis (*Anaplasma sp.*), *tick paralysis*, aktivitas berat, neurologis seperti *spondylosis*, *compresio*, IVDD, intoksikasi, traumatik, dan radang sendi (Gurning *et al.*, 2019). Persentase kejadian kasus paralisis paling umum disebabkan oleh IVDD pada 608 dari 845 (72%) ekor anjing dan enam dari 845 (0,7%) disebabkan non-neurologis (Rossi *et al.*, 2020). Dalam mendiagnosa penyebab paralisis dibutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.

Terapi adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk menyembuhkan kondisi kesehatan hewan dari sakit, pemulihan, serta perawatan dari penyakit yang diderita. Secara medis terapi merupakan suatu tindakan pengobatan. Terapi memiliki berbagai macam tergantung terhadap penyebab penyakitnya.

Hewan yang sakit diberikan terapi diharapkan dapat menyembuhkan kembali hewan tersebut (Anggraeni *et al.*, 2021).

Laserpuncture merupakan tindakan akupuntur menggunakan stimulasi laser *infrared* dengan *low-level intensity* cahaya *infrared*. Penerapan *laserpuncture* sangat ramah pada pasien karena tidak menimbulkan rasa nyeri dibandingkan dengan akupuntur biasanya menggunakan jarum. Selain itu memiliki keuntungan lain seperti tidak terdapat efek komplikasi, waktu terapi yang singkat, dan minimalisasi teknik restrain yang dilakukan. Tindakan *laserpuncture* harus dilakukan pada lokasi yang terdiagnosa adanya abnormalitas atau gangguan (Riegel dan Godbold, 2017).

Laserpuncture memiliki tiga faktor pengaruh secara luas terhadap jaringan hewan yaitu mampu mengurangi inflamasi, mengurangi rasa nyeri, dan mempercepat proses penyembuhan. Fotobiomodulasi merupakan istilah terbaik untuk menggambarkan efek laser cahaya *infrared* pada jaringan karena beberapa bagian terjadi proses penyembuhan dan juga menekan inflamasi pada sebagian. Memahami akurasi cahaya *infrared* yang utama harus mengerti karakteristik fisik cahaya tersebut seperti panjang gelombang, frekuensi dan kekuatan gelombang. Pemberian *laserpuncture* harus mengenai langsung pada kulit tidak boleh melalui pakaian, *bandage*, gips dan lain-lain (Riegel dan Godbold, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat kesembuhan pada anjing (*Canis familiaris*) yang mengalami paralisis diberikan terapi *laserpuncture*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesembuhan pada anjing (*Canis familiaris*) yang mengalami paralisis diberikan terapi *laserpuncture*.

1.4 Hipotesis

Terdapat pengaruh terhadap kesembuhan pada anjing (*Canis familiaris*) yang mengalami paralisis dengan diberikan terapi *laserpuncture*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa koasistensi, dokter hewan dan pemilik anjing mengenai kesembuhan pada anjing dengan kasus paralisis yang diterapi dengan *laserpuncture*. Selain itu, menjadikan sebagai acuan dan referensi penelitian selanjutnya terutama dalam membahas kesembuhan kasus paralisis pada anjing dengan diberikan terapi *laserpuncture*.